

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang tepat berada di tengah-tengah provinsi yang menghubungkan kota dan Kabupaten yang akan menuju ke ibukota provinsi Jawa Barat yaitu Kota Bandung. Dengan adanya hal tersebut, Kabupaten Sumedang merupakan daerah penyangga bagi pengembangan daerah Bandung Raya. Dalam perkembangannya, Kabupaten Sumedang tumbuh dan mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu faktor pendorong perubahan tersebut adalah tumbuhnya sektor industri di Kabupaten Sumedang yang didominasi oleh industri mikro dan industri kecil. Industri mikro dan industri kecil ini bersifat padat karya yang merupakan salah satu alternatif dalam membangun perekonomian daerah dan dapat tahan terhadap dampak krisis ekonomi. Potensi industri mikro dan industri kecil yang menjadi unggulan Kabupaten Sumedang terdiri dari industri senapan angin, industri meubeul kayu, industri anyaman bambu, industri wayang golek, industri tahu, industri opak ketan, industri ubi cilembu, industri sale pisang dan masih banyak lagi. Namun, berbagai komoditas tersebut belum ada komoditas yang menembus pasar ekspor dan hanya menjadi primadona di pasar lokal. Hal ini memberi indikasi bahwa sektor ini masih perlu

dikembangkan dan dioptimalkan, sehingga dapat menopang aktivitas perekonomian dan pembangunan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ekonomi masyarakat merupakan satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Melihat kondisi situasi yang berjalan perusahaan berupaya untuk menunjukkan kepeduliannya sebagai perusahaan yang telah mempunyai predikat predikat baik dalam hal kepeduliannya untuk mengurangi jurang ketimpangan ekonomi maka, konsep *Coorporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan segenap pemangku kepentingan yang terkait untuk memperbaiki taraf hidup dengan cara-cara yang baik bagi kepentingan bisnis, agenda pembangunan berkelanjutan, dan masyarakat pada umumnya.

CSR dipandang sebagai suatu keharusan untuk menciptakan citra yang baik bagi suatu perusahaan. Praktik CSR yang berkelanjutan adalah sebuah investasi sosial yang berbuah pada kelancaran operasional perusahaan. Terlaksananya praktik-praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan

dan sosial akan meningkatkan nilai pemegang saham, dan berdampak pada peningkatan prestasi keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Dalam perusahaan salah satu usaha untuk mengembangkan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya tanggungjawab sosial perusahaan (TSP) atau *corporate social responsibility* (CSR) yang berfungsi sebagai tanggungjawab sosial terhadap pengentasan kemiskinan untuk mendorong kemandirian masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Sebagian besar perusahaan menggunakan CSR hanya sebagai program marketing untuk melakukan pengelabuan citra perusahaan belaka. Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan CSR di Indonesia yang ditemukan diantaranya permasalahan transparansi perusahaan dalam mengelola dan memberikan dana sosialnya kepada masyarakat, tidak adanya aturan-aturan yang mengatur secara terperinci bagaimana pengelolaan CSR, ada bentuk penyimpangan yang dilakukan perusahaan dalam melaksanakan CSR-nya. Jika dilihat pada program-program bantuan bencana alam, banyak perusahaan khususnya media elektronik yang membuka rekening bantuan untuk menghimpun dana dari masyarakat namun dalam pemberian bantuan mengatasnamakan perusahaan mereka, ini merupakan suatu bentuk penipuan bagi masyarakat.

Sejak disahkannya UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, debut CSR di Tanah Air semakin menguat. Hal ini disebabkan, UU tersebut menyebutkan secara tegas bahwa CSR telah menjadi kewajiban perusahaan.

Peraturan lain yang menyentuh CSR adalah UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.

Peraturan tentang CSR yang relatif lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR. Seperti kita ketahui, CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Peraturan Menteri Negara BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar 2 persen yang dapat digunakan untuk Program Kemitraan ataupun Bina Lingkungan.

PT. ASABRI (Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) yang selanjutnya akan disingkat ASABRI merupakan Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perseroan Terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh negara yang diwakili oleh Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham atau RUPS berdasarkan PP No. 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan kedudukan, tugas, dan wewenang Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Jawatan (Perjan) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.

CSR PT. ASABRI dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perspektif masyarakat mandiri berupaya melakukan inovasi terbaru terkait pengembangan masyarakat sebagai upaya atau strategi pengembangan masyarakat secara mandiri dan kreatif. Adapun metode dalam memberdayakan masyarakat binaan disesuaikan dengan potensi wilayah atau desa yang dijadikan Desa Binaan oleh PT. ASABRI. Hal ini menjadi menarik tatkala segala sesuatu yang direncanakan bisa sejalan dengan pelaksanaannya.

Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang merupakan Desa dengan banyak potensi, diantaranya lahan pertanian utamanya lahan pesawahan, sektor pertanian menjadi andalan masyarakat Desa Cigendel. Lahan pertanian, utamanya lahan pesawahan menghasilkan produk utama berupa padi. Selain menghasilkan padi, lahan pertanian di Desa Cigendel juga menghasilkan produk berupa cengkih dan tembakau. Selain sektor pertanian, ada juga yang bergelut dengan sektor peternakan dengan memelihara binatang ternak dari jenis sapi, kerbau, ayam kampung, ayam broiler, bebek, kuda, kambing dan domba. Tak ketinggalan juga sektor industri khususnya industri kecil. Industri kecil yang dikelola oleh sebagian warga Desa Cigendel adalah pengolahan makanan dan anyaman.

PT. ASABRI melaksanakan program CSR di Desa Cigendel dengan berfokus pada sektor peternakan dengan langkah memberikan bantuan kredit lunak berupa pembelian 120 ekor sapi kurang lebih sebesar 1,8 miliar, kepada para mitra binaan yang selama ini sudah mendapatkan pelatihan. Pembelian sapi ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama 60 ekor dan selanjutnya

60 ekor. Peluang usaha masyarakat dalam pengembangan sapi perah ini cukup menjanjikan, karena dari 1 ekor sapi bisa menghasilkan 15 liter susu.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat luas diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat.

Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai “pemberdayaan masyarakat” apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangun atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan sebagai motor penggerak, bukan penerima manfaat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada peran CSR ini, karena implementasi program ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Judul yang akan diambil adalah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program CSR (*corporate social responsibility*) PT.ASABRI (Penelitian di Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus cakupan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian yang terangkum dalam rumusan beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana konsep program CSR PT. ASABRI dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan dilakukan PT. ASABRI dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana dampak program CSR PT. ASABRI terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Untuk mengetahui konsep program CSR PT. ASABRI dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan PT. ASABRI dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

3. Untuk mengetahui dampak program CSR PT. ASABRI terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan diskusi serta acuan dalam usaha pengembangan masyarakat. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat, *secara praktis* sebagai masukan bagi masyarakat sekitar perusahaan, mulai dari individu, keluarga, aparat pemerintah dan perusahaan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari adanya plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Di samping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara hasil penelitian ataupun karya yang merupakan kajian pustaka tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Fithria Alfi Hasanah. 2015. *Peran CSR (Corporate Social Responsibility) PT Sari Husada dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Deskriptif*

Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman.
Sleman: Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam karya skripsi tersebut dibahas mengenai konsep CSR yang dilaksanakan oleh PT Sarihusada berlandaskan pada prinsip CSR perusahaan yaitu *people, planet, dan profit*. Ketiga landasan tersebut kemudian mengklasifikasikan jenis program CSR menjadi tiga pilar utama, yaitu gizi dan kesehatan, pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi perempuan. Kemudian implementasi program CSR dilaksanakan dengan *mixed type*, yaitu selain perusahaan melaksanakan secara mandiri program-programnya, perusahaan juga melakukan program kemitraan yang bekerjasama dengan berbagai pihak di luar perusahaan.

2. Zulfitri. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat melalui CSR (Corporate Social Responsibility) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.* Jakarta: Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam karya skripsi tersebut dibahas mengenai strategi perusahaan dalam memberdayakan komunitas masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan melalui program *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Strategi pelaksanaan CSR yang dijalankan *PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk* mengacu pada rencana strategis perusahaan yakni pengembangan masyarakat yang mengacu pada konsep lima pilar

pembangunan yakni, pilar pendidikan, pilar ekonomi, pilar kesehatan, pilar sosial, agama, dan budaya, serta pilar keamanan. Dimana masing-masing pilar mempunyai peran sentral dalam pengembangan masyarakat di sekitar wilayah operasional PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Dari kedua karya di atas yang merupakan hasil tinjauan pustaka, dapat diketahui bagaimana kedudukan penelitian yang akan penulis lakukan terkait dengan judul yang akan penulis angkat, yaitu “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. ASABRI (Penelitian di Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)”. Penelitian yang akan penulis lakukan ini diarahkan untuk mengungkapkan program yang dilakukan PT. ASABRI dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Pada pembahasan selanjutnya akan dibahas pula dampak implementasi program CSR PT. ASABRI dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan-perusahaan lainnya.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan *ber-* menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan, *berdaya* artinya memiliki kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi

awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhiran *-an* menjadi pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari “*empowerment*” dalam bahasa Inggris. Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan.

Carlzon dan Macauley, sebagaimana dikutip oleh Wasitiono (1998 : 46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut.

“Membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan keputusannya dari tindakan-tindakannya”.

Sementara dalam sumber yang sama, Carver dan Clatter Back (1995 : 12) mendefinisikan sebagai berikut.

“Upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan cara kerja mereka dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi”

Dengan demikian terlihat jelas bahwa pemberdayaan bukanlah proses sepihak, melainkan proses yang dijalankan untuk kepentingan bersama. Sedangkan menurut Hulme dan Turner (1990) berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran tidak berdaya untuk memberikan

pengaruh yang lebih besar pada arena politik secara lokal maupun nasional. Oleh sebab itu, pemberdayaan merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan-hubungan kekuatan atau kekuasaan yang berubah antara individu, kelompok dan lembaga-lembaga sosial. (Risyanti,Riza dan Roesmidi,2008 : hal 1-5).

Masyarakat adalah suatu kelompok yang membentuk keseluruhan dan menunjukkan hubungan manusia serta nilai-nilai sosial. Berdasarkan pengertian di atas kelompok masyarakat yang dicirikan menurut hubungan manusianya serta nilai sosial yang berlaku sebagai berikut.

- a. Menurut mata pencaharian, seperti masyarakat petani, nelayan, buruh, pedagang dll.
- b. Menurut lingkungan tempat tinggalnya seperti masyarakat hutan, pantai atau pesisir.
- c. Menurut tingkat kehidupan ekonomi seperti masyarakat miskin yang dibedakan dengan masyarakat kaya atau mapan.
- d. Menurut tingkat pendidikan seperti masyarakat terpelajar intelek atau berpengetahuan yang dibedakan dengan masyarakat awam.

Dari beberapa penjelasan di atas bahwasannya pemberdayaan masyarakat adalah konsep dalam pembangunan memiliki perspektif yang luas. Pemberdayaan berarti pembangunan kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap sumber daya alami dan

pengelolaannya secara berkelanjutan. (Risyanti,Riza dan Roesmidi,2008 : hal 6-8).

CSR pada dasarnya mempunyai tujuan akhir yakni *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan). Definisi pembangunan berkelanjutan menurut Brundtland Report dari WCED: *World Commission on Environment and Development* adalah: pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini dengan memberikan kesempatan yang sama bagi generasi mendatang untuk mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

Coorporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. (M. Putri, dalam Untung, 2008: 1)

Dalam implementasinya secara ringkas bentuk dari CSR ini dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu (Wahyudi, 2008: 62):

1. Pengelolaan lingkungan kerja secara baik, termasuk di dalamnya penyediaan lingkungan yang aman dan nyaman, kesejahteraan karyawan dan keluarganya.
2. Kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat, khususnya masyarakat lokal. Kemitraan ini diwujudkan secara umum dalam program *community development* untuk membantu peningkatan kesejahteraan umum masyarakat setempat dalam kurun waktu yang cukup panjang.

3. Penanganan kelestarian lingkungan.
4. Investasi sosial yang sering diartikan secara sempit sebagai “kegiatan amal perusahaan”.

Karena itu dalam kegiatan CSR untuk mengembangkan ekonomi masyarakat lokal perusahaan juga harus melibatkan komunitas. Komunitas tidak boleh hanya dianggap sebagai objek yang harus dilibatkan oleh perusahaan, jadi perannya pasif, akan tetapi harus menjadi subjek, atau bagian dari pelaku bisnis perusahaan, jadi memberi kesempatan komunitas berpartisipasi aktif.

Melibatkan komunitas untuk meningkatkan ekonomi masyarakat artinya perusahaan secara aktif menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pengembangan ekonomi dan sosial dari komunitas melalui investasi langsung, atau kebijakan perusahaan seperti *local sourcing* (sumber lokal) *partnership* (kerja sama) dan pendidikan, yang dapat menciptakan “modal komunitas” (*community capital*) (Maria, 2008: 25).

Menurut M. Soedomo, pengembangan merupakan suatu proses perubahan yang terus-menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah tujuan yang ingin dicapai. Adapun pengembangan masyarakat disini bisa diartikan sebagai suatu proses yang terus-menerus menuju ke arah yang ingin dicapai masyarakat secara kolektif (1986: 412).

Pengembangan adalah salah satu strategi untuk memperbaiki sumber daya manusia dengan pemberian tanggung jawab dan kewenangan terhadap

mereka yang nantinya diharapkan dapat memungkinkan mereka mencapai kinerja yang lebih tinggi di era yang selalu berubah.(Rokhman, 2003: 121).

Salim Suredjo dalam tulisannya berjudul “Pengembangan Masyarakat Pesisir: Peluang dan Tantangan” mengatakan bahwa pengembangan merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses pada sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam pengembangan perikehidupan mereka. (Aziz, dkk, 2005: 136).

Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu oikos dan nomos yang berarti tata laksana rumah tangga (Rosyidi, 2009:5).

Dapat dilihat dari namanya maka pada saat pertama kali diperkenalkan ekonomi sendiri mempunyai ruang lingkup kajian dan permasalahan yang sangat terbatas yaitu hanya pada tata laksana rumah tangga dan hanya pada permasalahan mencukupi kebutuhan rumah tangga saja. Untuk melihat defenisi ekonomi secara utuh Rosyidi (2009:7) mendefinisikannya sebagai berikut : “ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karna perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran” Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa ekonomi secara umum mengkaji mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dan

kemakmuran manusia, dua hal pokok dari permasalahan ekonomi tersebut yaitu kebutuhan dan pencapaian kemakmuran merupakan salah satu dasar di dalam pelapisan sosial di dalam masyarakat bila dihubungkan dengan permasalahan mikro tingkat ekonomi masyarakat, dengan kata lain semakin makmur seseorang dan semakin mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai tingkatannya maka semakin tinggi pula tingkat ekonomi seseorang di dalam struktur sosial kemasyarakatan, lebih lanjut kita dapat melihat definisi lain seperti yang diungkap Silk (dalam Rosyidi, 2009:27).

Untuk mengilustrasikan secara sederhana dapat digunakan kerangka pemikiran yang akan digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka pemikiran

Berkenaan dengan hal di atas, penulis menganggap pentingnya masalah ini dan berusaha menganalisisnya dengan teori *sustainable development* yang dikemukakan oleh Burdland Report.

G. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa binaan PT. ASABRI tepatnya di Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Penelitian dilaksanakan di daerah tersebut dengan pertimbangan:

1. adanya permasalahan yang mungkin diteliti,
2. karena tersedianya sumber data yang memadai,
3. karena lokasi tersebut cukup representatif, untuk mengungkapkan permasalahan penelitian. Di perusahaan ini terdapat tanggung jawab sosial perusahaan dan masyarakat miskin yang rentan dan lemah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat), misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode pencarian data (Winarno, Bandung:141).

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui pola pengembangan ekonomi masyarakat lokal melalui CSR

(*Coorporate Social Responsibility*) dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan (*community empowerment*) PT. ASABRI.

3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam memecahkan masalah-masalah penelitian ini adalah data kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan permasalahan dari objek penelitian yang lebih mendalam sesuai dengan konteks situasi dan kondisi lapangan penelitian apa adanya.

4. Sumber Data

Yang menjadi jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi (Ruslan, 2003: 29). Sebagai data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara penulis dengan Bidang SDM PT. ASABRI yang penulis lakukan serta observasi langsung mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bidang SDM PT. ASABRI.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2003: 30).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang dianggap relevan untuk terlaksananya penelitian ini. Adapun data penelitian dikumpulkan melalui cara-cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam makna dalam suatu topik. Metode wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*), dalam pengumpulan data peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiono, 2012:231-233).

Pemilihan informan yang diwawancarai disamping di tentukan oleh peneliti secara *purposive* juga dilakukan secara *snow ball*, yaitu melalui informasi yang diberikan oleh informan yang sudah diwawancarai sebelumnya. Keuntungan yang diperoleh melalui metode ini adalah peneliti tidak banyak kesulitan untuk menentukan informan yang akan diwawancarai karena data mengenai siapa saja orang yang dianggap bisa memberi informasi tentang permasalahan yang diteliti itu sudah disediakan oleh informan.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013:84). Sedangkan Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi pusat penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan observasi terstruktur.

c. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiono, 2012:244).

Miles dan huberman (2007:24) penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dimana analisa data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Klasifikasi Data

Data yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan data kemudian diklasifikasikan kedalam beberapa kategori, diantaranya:

- 1) Data mengenai pelaksanaan CSR yang dikembangkan PT. ASABRI dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa Cigendel.
- 2) Dampak mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui CSR PT. ASABRI.

Klasifikasi data sangat diperlukan dalam memilah data sesuai dengan kategori penelitian untuk kemudian memudahkan dalam pengintrepretasian data.

b. Interpretasi Data

Data yang sudah diklasifikasikan kemudian diintrepretasikan dengan menggunakan teori-teori yang relavan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai pelaksanaan program CSR PT. ASABRI.

c. Kesimpulan

Setelah data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan diinterpretasikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah menguasai data.

